

Pengaruh Pemanfaatan Kelas Digital terhadap Prestasi Belajar Siswa di
MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

Ririn Maskurin Ardila Yasaroh^{1*}, Machnunah Ani Zulfah², Muhammad Kris Yuan
Hidayatulloh³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

*Email: ririnmaskurin1998@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a type of field research. The research sample was 30 respondents. The research data that has been collected is then analyzed using statistical analysis techniques. Testing the research hypothesis using Product Moment correlation analysis. This research shows that: (1) The use of digital classes in MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang is in the "Medium" category, which is in the 66-71 interval with an average value of 68.43. (2) Learning achievement in fiqh subjects at MA Superior KHAbd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang is included in the "High" category, which is in the 87-92 interval with an average value of 89. (3) student achievement in fiqh training for the 2019/2020 school year. This is based on the data that has been obtained by correlation $r_{xy} = 0.511 > 0.361$, with a significance level of "Medium" because it is in the position 0.40 - 0.599.

Keywords: *Digital Class, Learning Achievement, Fiqh*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Sampel penelitian sebanyak 30 responden. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi Product Moment. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan kelas digital di MA Unggulan K.H. Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang dalam kategori "Sedang", yaitu berada pada interval 66-71 dengan nilai rata-rata 68,43. (2) Prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang termasuk dalam kategori "Tinggi", yaitu berada pada interval 87-92 dengan nilai rata-rata 89. (3) Ada pengaruh antara pemanfaatan kelas digital terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh korelasi $r_{xy} = 0,511 > 0,361$, dengan tingkat signifikansi "Sedang" karena berada pada posisi 0,40 - 0,599.

Kata Kunci: *Kelas Digital, Prestasi Belajar, Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Tirtarahardja & La Sulo, 2005).

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan pembinaan akhlak seseorang, karena pendidikan mampu mematangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadian dalam diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Dalam kaitannya dengan proses belajar fiqih seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang

lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip fiqih Islam (Lilawati & Rohmah, 2019). Selanjutnya sikap atau karakter sebagai muslim yang baik dan taat pada aturan dan memiliki keterampilan menjalankan hukum fiqih secara baik dalam kehidupan sehari-hari, salah satu lembaga yang mampu memberikan pendidikan yang baik dalam menjalankan prinsip-prinsip fiqih Islam adalah madrasah.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan tempat belajar. Sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Darmawan & Nashoih, 2019).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam adalah dalam menyajikan materi kepada siswa kurang baik sehingga materi yang disampaikan tidak mudah diserap oleh siswa, disamping itu masalah yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode dan media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang maksimal (Usman, 2002).

Salah satu upaya untuk menjawab permasalahan tersebut adalah memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menarik perhatian dan memberikan rangsangan kepada siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Sya'diyah et al., 2019). Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (Arsyad, 2010).

Media adalah suatu alat yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar proses belajar mengajar tetap fokus dan terarah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Salah satu keunggulan yang dimiliki MAUWH adalah mulai dibukanya kelas digital. Diharapkan antara teknologi dan pengetahuan agama dapat berjalan beriringan, saling melengkapi.

Berdasarkan observasi awal penulis di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, ditemukan masih dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Kelas Digital terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden (Hasan, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu (Sukmadinata, 2010). Pada survei ini, informasi dari responden menggunakan angket. Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, maka penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini diadakan dengan menggunakan angket dan nilai tes semester genap mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang tahun ajaran 2019/2020 sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dapat diteliti dan dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XI MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang yang berjumlah 172 siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI berjumlah 172 siswa, dikarenakan bertepatan dengan kondisi pandemi

Covid-19 maka penulis menentukan sampel dengan mengambil 17% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 30 siswa .

Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20 – 25 % atau lebih”. Karena subyeknya besar (lebih dari 100) dan bertepatan dengan pandemi Covid-19 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 17% dari 172 = 30 siswa (15 siswa putra dan 15 siswa putri) (Suharsimi, 2013).

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi tiga persyaratan penting diantara yaitu valid, reliabel dan bermanfaat (Sukardi, 2009). Dalam pengisian angket disajikan beberapa pertanyaan, siswa diminta untuk memilih satu dari empat jawaban yang tersedia. Dimana dari setiap jawaban akan diberi skor.

Tabel 1. Penskoran Skala *Likert*

No	Gradasi	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna menguji item yang ada pada instrumen penelitian. Skala dapat digunakan untuk mengumpulkan data apabila item yang ada di dalamnya sudah valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui data mengenai pemanfaatan kelas digital, penulis menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Dari masing-masing pernyataan tersebut tersedia 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif, masing-masing jawaban diberi skor 4, 3, 2,1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, masing-masing jawaban diberi skor 1, 2, 3, 4.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variable X (Pemanfaatan Kelas Digital)

		Pemanfaatan Kelas Digital	Valid N (listwise)
N Statistic		30	30
Range Statistic		16	
Minimum Statistic		60	
Maximum Statistic		76	
Sum Statistic		2053	
Mean	Statistic	68,43	
	Std. Error	,909	
Std. Deviation Statistic		4,981	
Variance Statistic		24,806	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 30, dari 30 responden skor terendah (minimum) adalah 60, dan skor tertinggi (maximum) adalah 76. Range merupakan selisih skor minimum dan maximum yaitu sebesar 16 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari skor pemanfaatan ke-30 responden yaitu sebanyak 2053. Rata-rata skor dari 30 responden atau mean sebanyak 68,43 dengan standar deviasi ,909.

Dari data tersebut dapat dicari lebar interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana: $R = 16$, dan $K = 1 + 3,3 \log N$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data (responden)

R = Jarak pengukuran (*Range*)

Dari data tersebut, maka diperoleh:

$R = 16$

$K = 1 + 3,3 \log N$

$= 1 + 3,3 \log 30$

$= 1 + 3,3 (1,47712)$

$= 5,874496$ (dibulatkan menjadi 6)

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$I = R/K$

$= 16/6$

$= 2,66$ (dibulatkan menjadi 3)

Setelah intervalnya diketahui, maka selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi variabel X (pemanfaatan kelas digital) sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X (Pemanfaatan Kelas Digital)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
Rendah	60-65	9	30%
Sedang	66-71	11	36,7%
Tinggi	72-77	10	33,3 %
Jumlah		30	100%

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan kelas digital sebagai berikut :

- Kategori Tinggi sebanyak 10 orang atau 33,3%
- Kategori sedang sebanyak 11 orang atau 36,7%
- Kategori rendah sebanyak 9 orang atau 30%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Rata-rata skor dari 30 responden atau mean sebanyak 68,43. Dengan demikian, variabel X menduduki interval antara 66 – 71, maka variabel X (pemanfaatan media internet dikategorikan "sedang". Sedangkan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa pada mapel fiqih, penulis menggunakan data nilai siswa kelas XI pada mapel fiqih semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variable Prestasi Belajar Mapel Fiqih Program

	Nilai Fiqih	Valid N (listwise)
N Statistic	30	30
Range Statistic	5	
Minimum Statistic	87	
Maximum Statistic	92	
Sum Statistic	2669	
Mean	Statistic	88,97
	Std. Error	,256
Std. Deviation Statistic	1,402	
Variance Statistic	1,964	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 30, dari 30 responden skor terendah (minimum) adalah 87, dan skor tertinggi (maximum) adalah 92. Range merupakan selisih skor minimum dan maximum yaitu sebesar 5 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari skor pemanfaatan ke-30 responden yaitu sebanyak 2669. Rata-rata skor dari 30 responden atau mean sebanyak 88,97 dengan standar deviasi ,256.

Dari data tersebut dapat dicari lebar interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana: $R = 16$, dan $K = 1 + 3,3 \log N$

Keterangan:

I = Interval kelas

N = Jumlah data (responden)

R = Jarak pengukuran (*Range*)

Dari data tersebut, maka diperoleh:

$$R = 5$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47712) \\ &= 5,874496 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 5/6 \\ &= 0,83 \text{ (dibulatkan menjadi 1)} \end{aligned}$$

Maka interval nilai yang diperoleh dari nilai prestasi belajar adalah sebagai berikut:

$$81 - 88 = \text{Tinggi}$$

Setelah intervalnya diketahui, maka selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi variabel X (prestasi belajar mapel fiqih) sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar pada Mapel Fiqih)

Nilai Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
87-92	30	100%
Jumlah	30	100%

Analisis Korelasi Product Moment Program SPSS for Windows 24 version

Analisis Korelasi Product Moment ini digunakan untuk mencari penyelesaian secara statistik mengenai kuat lemahnya pengaruh dua variabel yaitu pemanfaatan kelas digital terhadap prestasi belajar siswa pada mapel fiqih. Berikut hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS for Windows 24 Version:

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

	X	Y
Pearson Correlation	1	,511**
Sig. (2-tailed)		,004
N	30	30
Pearson Correlation	,511**	1
Sig. (2-tailed)	,004	
N	30	30

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara pemanfaatan kelas digital terhadap prestasi belajar siswa pada mapel fiqih adalah sebesar 0,511 disertai signifikansi 0,004. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat Kuat
------------	-------------

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel pemanfaatan kelas digital (X) dengan sikap prestasi belajar siswa pada mapel fiqih (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar = 0,511. Demikian jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, maka terdapat hasil nilai r hitung $> r_{tabel} = 0,511 > 0,361$, hal ini berarti pemanfaatan kelas digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mapel fiqih kelas XI di MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, dengan tingkat signifikansi “sedang” karena berada pada posisi 0,40 - 0,599.

Pembahasan

Kelas Digital pada dasarnya merupakan solusi kelas berbasis teknologi, membantu untuk mengkonversi ruang kelas tradisional menjadi sesi interaktif dengan bantuan hardware terbaik dengan konten multimedia. Digitalisasi ruang kelas meliputi kurikulum, manajemen, konten digital dan infrastruktur untuk mendukung teknologi pembelajaran. Modifikasi meliputi penyiapan infrastruktur dan teknologi sebagai dukungan untuk guru dan manajemen penggunaan teknologi dan melakukan sesi interaktif khusus. Model kelas seperti ini juga memiliki arti metode pembelajaran yang sudah mengesampingkan papan tulis, kapur, dan ceramah seperti yang telah dilakukan pada kelas tradisional.

Keunggulan-keunggulan Kelas Digital, sebagai berikut (Nurdiansyah & Andik Widodo, 2015).

- Interaksi yang lebih luas dan komunikatif membuat peserta didik lebih giat dalam belajar.
- Kelas digital membuka ruang pengetahuan lebih lebar dan transparan.
- Ruang kelas digital membuat belajar lebih menghibur, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik
- Kelas digital mampu menjembatani kesenjangan komunikasi antara peserta didik dan orang tuanya saat mereka di dalam kelas.
- lebih efisien, karena penggunaan kertas lebih kurang, dan interaksi siswa lebih luas.
- lebih fleksibel dan santai, karena pembelajaran multimedia tersebut lebih menarik perhatian peserta didik. Sehingga tenaga pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih terfokus.

Kelemahan-kelemahan Kelas Digital. sebagai berikut (Nurdiansyah & Andik Widodo, 2015).

- Keterbatasan ketersediaan software (perangkat lunak) yang biayanya masih relatif mahal.
- Mengurangi pembelajaran sosial dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, bahkan siswa dengan siswa itu sendiri.
- Terkadang siswa lebih asik dengan internetnya dibandingkan dengan materi yang diberikan oleh guru.
- Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.
- Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
- Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.

Saiful Bahri dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa (Djamarah, 1994).

Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Tolak Ukur Prestasi Belajar :

- Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.
- Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- Ujian sekolah dan ujian nasional adalah alat penentu kenaikan status siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan pada dasarnya lebih cenderung pada proses pembelajaran itu sendiri terlepas dari ada sebagian sekolah yang memanfaatkan TIK dalam bidang administrasi sekolah. Hal ini tidaklah salah, karena dengan menggunakan fasilitas teknologi setidaknya manajemen pengelolaan administrasi di sekolah dapat berjalan dengan mudah, cepat, dan efisien. Sehingga pelayanan di sekolah kepada guru, siswa, dan stakeholder dapat terlayani dengan optimal.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini biasanya menggunakan perangkat hardware dan software dalam aplikasinya seperti, perangkat komputer yang tersambung, dengan jaringan internet, LCD, proyektor. CD pembelajaran, televisi, bahkan menggunakan web atau situs-situs tertentu dalam internet.

Pada mata pelajaran fiqih penggunaan teknologi dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan, mengingat materi-materi fiqih akan berdampak pada pemahaman siswa yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia atau dengan penciptanya dan juga akan mempengaruhi sah tidaknya amal ibadah seseorang.

Tujuan belajar ilmu Fiqih Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.

Orang sering bertanya, bagaimana hukumnya ini atau itu ? pertanyaan sudah tentu didorong oleh keinginan agar segala sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan Syari'ah yang pada akhirnya mengharapkan keridhoan Allah SWT.

Agar hidup ini sesuai dengan Syari'ah, maka dalam kehidupan terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

Untuk itu Imam al-Syatibi telah melakukan istiqra (penelitian) yang digali dari Al-Qur'an maupun Sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan Hukum Islam (*maqashid al-syari'ah*) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan al-maqashid al-Khamsah :

- Memelihara agama (*Hifdz al-Din*).
- Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*).
- Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas/irdl*).
- Memelihara harta (*Hifdz al'mal*)
- Memelihara akal (*Hifdz at:Aql*)

SIMPULAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang antara lain: dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut: Pemanfaatan kelas digital di MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang dalam kategori "Sedang", yaitu berada pada interval 66-71 dengan nilai rata-rata 68,43. Prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang termasuk dalam kategori "Tinggi", yaitu berada pada interval 87-92 dengan nilai rata-rata 89. Ada pengaruh antara pemanfaatan kelas digital terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh korelasi $r_{xy} = 0,511 > 0,361$, dengan tingkat signifikansi "Sedang" karena berada pada posisi 0,40 - 0,599.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Basyirudin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Darmawan, M. F., & Nashoih, A. K. (2019, November). Implementasi Media Mobile Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 153-158). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/683>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka., Cet. Ke-10.
- Iqbal Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lilawati, E., & Rohmah, H. (2019, November). Tanggapan Siswa SMA Kelas X Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 106-109).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Sya'diyah, H., Afidah, N., & Nur, L. C. N. (2019, November). Desain Aplikasi POS untuk Murid Pemula. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 86-91). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/673>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta., Cet. Ke-4.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional. Cet. Ke-1
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005 *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.